

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 1 PASSI

Ni Made Dilarianti¹, Widdy H. F. Rorimpandey², Martinus M. Krowin³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

e-mail: nimadedilarianti@gmail.com , widyrorimpandey@unima.ac.id ,
martinuskrowin01@gmail.com

Abstract

This research aims to improve PKN learning outcomes through the Problem Based Learning learning model for class V students at SDN 1 PASSI. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this research were class V students at SDN 1 PASSI with a total of 20 students. This data collection technique uses observation sheets and tests. The results of the research show that in the first cycle, 70% of the students had not reached the KKM standard and in the second cycle the learning completeness was 90%. Thus, based on the research that has been conducted, it can be concluded that the problem based learning model can improve the PKN learning outcomes of class V students at SDN 1 Passi

Key word: Learning Model, *Problem Based Learning*, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 1 PASSI. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 PASSI dengan jumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Melalui hasil penelitian menunjukkan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 70% siswa belum mencapai standar KKM dan pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%. Dengan demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 1 Passi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam Pembangunan suatu bangsa. Melalui Pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk karakter yang berkualitas. Salah satu mata Pelajaran yang memiliki peran strategis dalam Pendidikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pendidikan adalah proses membina pribadi anak agar mencapai kedewasaan hidup, Sabani, F. (2019). Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat, Syafaruddin (2015).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022). Pendidikan adalah investasi jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota Masyarakat. Namun, dalam praktiknya terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran PKN di sekolah, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, serta metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang memadai dalam mengembangkan pemahaman konsep dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Guru bukan hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga menjadi pembimbing

yang sangat berperan dalam perkembangan siswa. Kehadiran mereka membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran dengan kemampuan yang telah diakui, guru mampu memberikan panduan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, baik secara individu maupun kelompok, Rindengan, M. (2023).

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik di SDN 1 Passi ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Hasil belajar ialah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yang meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan guru sebagai strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik di SDN 1 Passi, ketika melihat hasil belajar PKN sebagian besar mereka masih sangat kurang.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan strategi pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan tujuan dalam pembentukan Karakter Bangsa yaitu untuk membentuk karakter siswa sebagai

warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PKN, siswa diajak untuk memahami makna penting dari keberadaan negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya memelihara keutuhan dan kedamaian bangsa, Helena Firdaus (2023). Untuk itu diharapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran begitu pula untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah adanya dugaan mengenai rendahnya tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Inti dari kegiatan sekolah adalah proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ialah hasil belajar yang meningkat dengan optimal seiring dengan perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 1 Passi pada pelaksanaan pembelajaran PKN, hasil belajar siswa masih rendah. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, di mana dari 20 orang, siswa yang hasil belajarnya sudah baik hanya sebanyak 30% atau sejumlah 6 orang, sedangkan siswa yang hasil belajarnya masih rendah sebanyak 70% atau 14 orang. Hal ini disebabkan siswa acuh tak acuh dalam pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, dan siswa kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti

pembelajaran PKN. Saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman lainnya sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, hal ini menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu teman lain yang mendengarkan materi yang disampaikan guru. Setelah melakukan observasi terhadap pembelajaran, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketidakcapaian hasil belajar peserta didik diakibatkan karena pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Peserta didik yang harusnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran malah menjadi pasif karena penggunaan model pembelajaran yang dominan ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berminat pada proses pembelajaran.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mendorong kemampuan berfikir siswa yang mampu membawa mereka dalam ketercapaian KKM. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa,

sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.

Rorimpandey (2023) menyatakan dalam model pembelajaran PBL memanfaatkan permasalahan secara kontekstual sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah serta dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 1 PASSI.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian dan tindakan perbaikan dalam kelas.

Pemilihan pendekatan penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan yang efektif. Dalam bab ini, akan dijelaskan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian PTK pada peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas V di SDN 1 Passi.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti akan turut berinteraksi dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Catatan observasi akan mencakup aspek-aspek seperti interaksi antara siswa dan guru, keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman siswa terhadap konsep PKN, dan respon siswa terhadap metode PBL.

2. Tes

Peneliti membuat beberapa tes tertulis untuk membuat perbandingan nilai hasil belajar saat sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan hasil belajar siswa, digunakan instrument penilaian tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan belajar siswa yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan mengambil acuan keberhasilan dalam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.

Depdiknas dalam Trianto (2010) mengatakan bahwa dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila diperoleh proporsi jawaban benar $\geq 75\%$.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka

Persentase

n = Jumlah siswa

yang tuntas

N = Jumlah siswa

secara keseluruhan

100% = Jumlah

persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah itu diakhir pertemuan pada siklus 1 peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus 1 adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut berupa perangkat pembelajaran

yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan bahan ajar, media, menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan kemudian melaksanakan penelitian.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini tindakan penelitian dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKN. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal:

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa oleh salah seorang peserta didik, siswa diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.

2. Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah PBL:

Fase 1: mengorientasikan peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menyampaikan Tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.

Fase 2: mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik serta mengarahkan setiap keolompok melakukan diskusi terkait dengan materi.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Meminta masing-masing kelompok untuk memulai kegiatan diskusi serta mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Pancasila. dan guru mengamati kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru mengatur jalannya presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan peserta didik lain menanggapi presentasi temannya dengan memberikan tanggapan terhadap kelompok-kelompok lain.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membahas Bersama-sama tentang penyelesaian masalah dari hasil diskusi setiap kelompok dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diberikan kelompok lain.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran, dan guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah aktivitas pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian masuk pada tahap pengamatan untuk

mengetahui pencapaian yang sudah dicapai.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini merupakan tahap observasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Observasi itu berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji dan melihat kembali tiap-tiap kegiatan pada siklus yang telah dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tindakan siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1. Perolehan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	A.A.R.T	87	T
2.	E.B	78	T
3.	E.P.U	57	TT
4.	F.A.S	80	T
5.	J.K.P.A	78	T
6.	M.S.A	77	T
7.	M.A.A.L	77	T
8.	M.A.A.M	54	TT
9.	M.R.M	56	TT
10.	N.S.N.U	78	T
11.	P.R.M	74	TT
12.	R.L	71	TT
13.	R.M	65	TT
14.	S.D.S	78	T
15.	Z.M.T	79	T
16.	Z.M.B	80	T
17.	A.N.A.M	87	T
18.	Y.S.M	75	T
19.	D.P.I.M	79	T
20.	M.P	77	T
Jumlah		1.487	
Rata-rata		74,35	

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa maka didapati bahwa terdapat 14 orang yang mencapai nilai KKM dan 6 orang lainnya masih belum mencapai KKM. Dengan begitu jumlah persentase yang diperoleh dalam hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

$$P = 70\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai perolehan hasil siswa kelas V SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKN, maka diperoleh hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu nilai hasil *pre-test* diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 30% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai standar KKM, dan sebanyak 70% siswa belum mampu untuk mencapai hasil sesuai dengan standar KKM yang ditentukan. Setelah silakukan penerapan model pembelajaran PBL maka terdapat perbandingan yang cukup drastis karena sebesar 70% siswa mampu untuk mencapai KKM dan hanya 30% siswa yang belum mampu untuk mencapai standar KKM. Itu berarti ada perbandingan sebesar 40% siswa yang mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam hasil belajar dengan menggunakan model PBL ini. Akan tetapi, meskipun demikian nilai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan belum tercapai karena ketuntasan belajar hanya diperoleh sebesar 70% yang harusnya mencapai >75%..

Oleh karena itu, penelitian dalam siklus I ini belum memenuhi kriteria dan harus dilanjutkan pada siklus yang ke-II.

Deskripsi Tindakan siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih

ada indicator yang belum tercapai dengan baik.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sama seperti tahap yang ada pada siklus I yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk tindakan penelitian. Kemudian merencanakan waktu untuk melakukan penelitian siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada 1 minggu setelah penerapan siklus I, yaitu pada 29 september 2023. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 menggunakan materi yang sama pada siklus 1 Gotong royong sesuai nilai Pancasila Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini terdapat hal yang membedakan yaitu aspek tambahan yang ditambahkan peneliti untuk memicu keaktifan siswa dalam proses berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu dengan menambahkan beberapa games sederhana sebelum kegiatan inti pembelajaran untuk menjalin kedekatan antara guru dan siswa.

c. Observasi

Tak jauh berbeda pula pada pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan pengamatan pada siklus I, hanya saja dibedakan karena terdapat aspek penilaian tentang aspek tambahan yaitu sebuah permainan sederhana untuk menjalin kedekatan antar guru dan siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk percaya diri dan berani tampil dan mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap reflesi siklus II ini

dilakukan dengan terdapat beberapa peningkatan yang dialami siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan siklus II ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perolehan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	A.A.R.T	90	T
2.	E.B	87	T
3.	E.P.U	87	T
4.	F.A.S	80	T
5.	J.K.P.A	88	T
6.	M.S.A	83	T
7.	M.A.A.L	80	T
8.	M.A.A.M	80	T
9.	M.R.M	82	T
10.	N.S.N.U	89	T
11.	P.R.M	78	T
12.	R.L	72	TT
13.	R.M	73	TT
14.	S.D.S	85	T
15.	Z.M.T	79	T
16.	Z.M.B	89	T
17.	A.N.A.M	87	T
18.	Y.S.M	79	T
19.	D.P.I.M	80	T
20.	M.P	89	T
Jumlah		1.657	
Rata-rata		82,85	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Passi pada siklus II ini. Pada siklus I hanya diperoleh skor dengan jumlah 1.487 dengan nilai rata-rata yaitu 74,35 dan belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebanyak 1.657 dengan perolehan nilai rata-rata 82,85 diantaranya terdapat 18 orang yang tuntas, dan hanya terdapat 2 orang yang belum mencapai KKM. Dengan begitu,

perolehan hasil belajar secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$P = 90\%$$

Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh mencapai 90% dan dinyatakan berhasil pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Hasil belajar awal sebelum dilakukan penelitian hanya diperoleh 30% atau sebanyak 6 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran PKN sedangkan 70% atau 14 orang siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus I, terdapat perbandingan yaitu 70% atau 14 orang siswa siswa mampu untuk mencapai KKM dan 30% atau sebanyak 6 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan siklus II.

Pada siklus II ini, peneliti mengkaji kesalahan yang terdapat pada siklus I, yaitu siswa kurang percaya diri untuk memberikan pendapat dan tampil, oleh karena itu peneliti menggunakan metode play game untuk mengadakan pendekatan dengan siswa agar merasa dekat dengan guru dan mulai percaya diri untuk tampil dan berargumen. Setelah siklus II dilaksanakan, diperoleh hasil belajar sebanyak 90% atau sebanyak 18 orang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar dan hanya 10% atau 2 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 1 PASSI. Persentase hasil belajar pada sebelum melaksanakan penelitian terjadi peningkatan yang sebelumnya hasil belajar hanya 30%, setelah pelaksanaan penelitian siklus I terdapat peningkatan sebesar 40% sehingga menjadi 70% dan setelah dilakukan penelitian siklus II meningkat sebesar 60% sehingga menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Helena. (2023). *Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1525-1534.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Rindengan, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 857-866.
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). *Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858-873.
- Sabani, F. (2019). *Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun)*. *Didaktika: jurnal Pendidikan*, 8(2), 89-100..
- Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 49.
- Tumurang. Hetty J dkk. 2020. "Penerapan pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III". *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1. No 1.
- Trianto.2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Hasil Belajar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.